



EKSPLORASI DAN KARAKTERISASI MORFOLOGI SEPULUH AKSESI GEDI (*Abelmoschus manihot* L. Medik) SEBAGAI PLASMA NUTFAH KHAS PAPUA

Heppy Suci Wulanningtyas^{1,}, Mariana Ondikeleuw¹, Muhamad Sabda¹*

¹ Pusat Riset Tanaman Pangan, Organisasi Riset Pertanian dan Pangan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Cibinong Science Center – Botanical Garden, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46 Cibinong, Bogor 16911

Article Info

Article history:

Received November 2022

Accepted Desember 2022

Keywords:

Aksesi, Eksplorasi, Karakterisasi.

ABSTRACT

Gedi (*Abelmoschus manihot* L. Medik) merupakan tanaman khas dan tersebar di beberapa wilayah Papua. Agroekosistem yang beragam berimplikasi pada aneka jenis flora yang tumbuh di Papua termasuk tanaman Gedi. Untuk mengetahui sebaran serta jenis atau aksesi tanaman Gedi, dilakukan eksplorasi dan karakterisasi morfologis tanaman. Eksplorasi dilakukan pada tujuh kabupaten/kota yang diduga menjadi lokasi tumbuh tanaman yakni Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Sarmi, Merauke, Nabire, Biak Numfor dan Kepulauan Yapen. Berdasarkan petunjuk Dinas Pertanian setempat dilakukan penelusuran dan setelah ditemukan tanaman diberi data paspor. Digali informasi dari masyarakat setempat melalui kuesioner untuk mengetahui pemanfaatan dan nama lokal tanaman. Diambil sampel tanaman untuk dikoleksi di pekarangan BPTP Papua. Tanaman yang sudah tumbuh dan berumur tiga bulan dikarakterisasi berdasarkan form *Deskriptor Sayur Gedi* dari IPGRI. Ditemukan tiga jenis tanaman Gedi yaitu Gedi Batang Merah, Gedi Batang Hijau dan Gedi Batang Putih yang terbagi dalam sepuluh aksesi berdasarkan warna batang dan bentuk daun. Di Papua, tanaman Gedi dimanfaatkan sebagai sayur dan dipercaya membantu memperlancar persalinan dan memperlancar ASI.

Corresponding Author:

Muzammil

Pusat Riset Tanaman Pangan, Organisasi Riset Pertanian dan Pangan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Cibinong Science Center – Botanical Garden, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46 Cibinong, Bogor 16911.

Email: hepp001@brin.go.id

1. LATAR BELAKANG

Tanaman Gedi banyak ditemukan di India, Cina bagian timur dan selatan serta Asia Tenggara (Preston, 1998). Di Indonesia, tanaman Gedi banyak ditemukan di Kawasan Indonesia timur antara lain Papua. Tanaman ini berbentuk semak dengan tinggi berkisar 1.5-3 meter. Dalam sistematika tumbuhan,

tanaman Gedi diklasifikasikan dalam Ordo Malvales, Familia Malvaceae dan species *Abelmoschus manihot* (L.) Medik. Tanaman ini menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Papua secara turun menurun selama puluhan tahun. Tanaman ini oleh masyarakat setempat dimanfaatkan sebagai sayuran dan obat. Gedi biasanya dibuat sayur bening atau tumis dan dimakan bersama papeda. Dengan banyaknya keanekaragaman hayati dan luasnya wilayah Papua, diduga banyak ragam tanaman Gedi baik dari warna maupun bentuk daun.

Sumberdaya yang melimpah di Papua mengandung plasma nutfah yang beraneka ragam yang merupakan kekayaan alam yang sangat berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung pembangunan bangsa. Plasma nutfah merupakan bahan dasar bagi pemilihan tetua untuk menciptakan bahan tanaman unggul. Plasma nutfah berguna untuk merakit unggul suatu spesies dan akan mempertahankan mutu sifat dari suatu organisme dari generasi ke generasi berikutnya. Materi genetik plasma nutfah merupakan kunci utama dalam pengembangan program pemuliaan di Indonesia. Plasma nutfah memiliki peranan yang penting karena kebutuhan nasional maupun dunia akan jenis obat-obatan, varietas baru tanaman pertanian dan pengolahan pangan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya populasi dan kebutuhan hidup manusia.

Keanekaragaman plasma nutfah dapat tetap terjaga melalui pelestarian semua jenis organisme. Mengingat hal tersebut, maka perlu dikelola dengan baik materi genetik tanaman yang ada agar tidak punah dan dapat memberikan manfaat bagi kemakmuran masyarakat. Sejak Tahun 2013, BPTP Papua melakukan kegiatan koleksi plasma nutfah dan pengelolaan sumberdaya genetik beberapa tanaman lokal khas Papua, salah satunya adalah Gedi. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui sebaran dan jenis tanaman Gedi serta mengidentifikasi karakteristik morfologis sebagai salah satu plasma nutfah yang berharga di Papua

2. METODE

1. Waktu dan Tempat

Eksplorasi dilaksanakan pada tahun 2014-2016 di tujuh kabupaten/kota di Provinsi Papua yaitu Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Sarmi, Merauke, Nabire, Biak Numfor dan Kepulauan Yapen. Disebabkan keterbatasan sumberdaya manusia, lokasi eksplorasi dalam satu kabupaten hanya fokus pada beberapa distrik atau kampung saja. Pemilihan lokasi prioritas berdasarkan petunjuk dari Dinas Pertanian setempat yang merupakan lokasi pemukiman masyarakat asli Papua, kemudahan akses dan faktor keamanan.

2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku tulis, alat tulis, penggaris, meteran, pisau/cutter dan blangko deskriptor sayur Gedi dari IPGRI (*International Plant Genetic Resources Institute*) (Preston, 1998).

a. Eksplorasi

Menggunakan metode desk study, survei, wawancara, dan kuesioner. Dengan berdasarkan informasi dari buku, laporan dan informasi dari sesama peneliti, ditentukan lokasi kabupaten/kota yang akan ditelusuri untuk ditemukan tanaman Gedi. Selain itu pula, faktor kemudahan jangkauan lokasi dan keamanan menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi eksplorasi. Informasi dari Dinas Pertanian setempat diperlukan untuk memastikan dan mengetahui lokasi tumbuh tanaman. Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan survei lokasi dan penelusuran pada beberapa lokasi di setiap kabupaten baik pekarangan, kebun, ladang, hutan maupun lokasi lainnya. Digali informasi dari masyarakat setempat melalui wawancara dan kuesioner untuk mengetahui pemanfaatan dan nama lokal tanaman. Bahan hasil eksplorasi yang dibawa untuk dikoleksi yaitu batang tanaman. Materi yang dikoleksi dicatat data paspornya (nomor koleksi, nama lokal, nama umum, spesies, nama kampung/distrik/kabupaten, ketinggian tempat, habitat asal, ketinggian tempat, pemanfaatan, jenis bahan tanaman, jumlah tanaman dari setiap lokasi, dan jumlah bahan koleksi). Pelestarian plasma nutfah dilakukan secara ex-situ dengan menanam stek batang tanaman untuk dikoleksi di pekarangan kompleks Kantor BPTP Papua Kabupaten Jayapura.

b. Karakterisasi

Pengamatan dilakukan pada tanaman yang dikoleksi di kebun koleksi BPTP Papua dengan berpedoman pada blangko deskriptor sayur Gedi yang dikeluarkan oleh IPGRI (*International Plant Genetic Resources Institute*) (Preston, 1998). Dilakukan karakterisasi morfologis secara kualitatif dan kuantitatif yaitu bentuk batang, warna batang, warna pada pertemuan ruas batang, permukaan batang, bentuk daun, bentuk ujung daun, bentuk pangkal daun, jarak antar lobe, bentuk tepi daun, bentuk permukaan daun, warna daun, warna tulang daun, warna pada pertemuan tulang daun, warna permukaan atas daun, warna permukaan bawah daun, warna petiole dan panjang petiole.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksplorasi

Dari hasil eksplorasi dan inventarisasi tanaman Gedi di tujuh kabupaten/kota di Papua yaitu Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Sarmi, Merauke, Nabire, Biak Numfor dan Kepulauan Yapen ditemukan sepuluh aksesori berdasarkan perbedaan warna batang dan bentuk daun. Warna batang Gedi yang umum ditemui yaitu warna merah, hijau dan putih yang menjadi dasar penamaan tanaman Gedi.

Sebaran jenis aksesori tanaman Gedi paling banyak di Kabupaten Jayapura dan Merauke, masing-masing ditemukan enam aksesori, tetapi penyebaran jumlah individu tanaman paling banyak dijumpai di Kabupaten Jayapura sejumlah 312 tanaman dari berbagai aksesori.

Dari eksplorasi tanaman Gedi di tujuh kabupaten yang meliputi 39 kampung, di Kabupaten Jayapura paling banyak lokasi sebaran Gedi, yaitu 21 kampung. Aksesori GD009 paling banyak pertumbuhannya yaitu 152 tanaman, mayoritas menyebar di Kabupaten Jayapura, sisanya di Merauke, Biak Numfor dan Kepulauan Yapen. Jumlah tanaman yang cukup banyak pertumbuhannya selanjutnya adalah aksesori GD006, GD008 dan GD001, masing-masing sejumlah 85, 44 dan 41 tanaman yang mayoritas juga tumbuh di Jayapura

Tabel 1. Data paspor tanaman Gedi di Papua

Nomor Aksesori	Nama lokal	Nama Umum	Spesies	Asal		
				Kampung/Kelurahan	Distrik	Kab/Kota
GD001	Sayur	Gedi	<i>Abelmosc</i>	Genyem	Sentani	Jayapura
	Yondok	Batang	<i>hus</i>	Hamongkrang	Nimbokrang	Jayapura
	Gedi	Merah	<i>manihot</i>	Sere	Sentani	Jayapura
	Sayur Gedi		L. Medik	Umron	Tengah	Merauke
	Gedi Merah			Inbari	Kaureh	Biak Numfor
	Weinanggi				Sota	Warsa
GD002	Sayur Gedi	Gedi	<i>Abelmosc</i>	Bebon Jaya	Bonggo	Sarmi
	Gedi	Batang	<i>hus</i>	Lepro	Merauke	Merauke
		Merah	<i>manihot</i>			
			L. Medik			
GD003	Manggali	Gedi	<i>Abelmosc</i>	Kel. Yoka	Heram	Kota Jayapura
	Weinanggi	Batang	<i>hus</i>	Inbari	Warsa	Biak Numfor
		Merah	<i>manihot</i>			
			L. Medik			
GD004	Gedi	Gedi	<i>Abelmosc</i>	Hamongkrang	Nimbokrang	Jayapura
	Daun Lebar	Batang	<i>hus</i>	Yangganur	Sota	Merauke
		Merah	<i>manihot</i>			
			L. Medik			
GD005	Manggali	Gedi	<i>Abelmosc</i>	Kel. Yoka	Heram	Kota Jayapura
	-	Batang	<i>hus</i>	-	-	Sarmi
		Merah	<i>manihot</i>			
			L. Medik			
GD006	Sayur Gedi	Gedi	<i>Abelmosc</i>	Swentab	Kemtuk	Jayapura
	Gedi	Batang	<i>hus</i>	Kuipons	Gresi	Jayapura
	Gedi Merah	Merah	<i>manihot</i>	Kelapa Lima	Nimboran	Merauke
			L. Medik		Merauke	

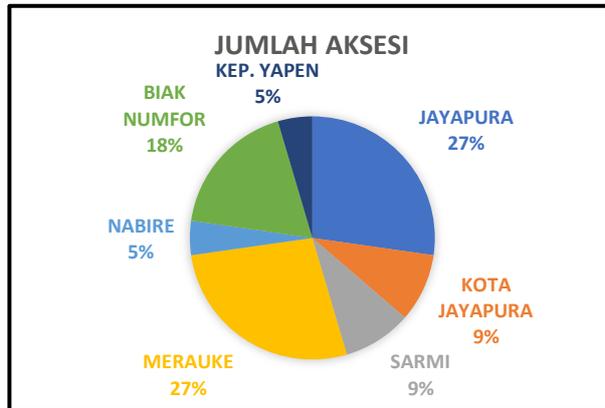
GD00 7	Kaki Ayam	Gedi Batang Merah	<i>Abelmosc hus manihot</i> L. Medik	Yangganur	Sota	Merauke
GD00 8	Gedi Gedi hijau Gedi Swot putih Gedi afrika Gedi Gedi	Gedi Batang Hijau	<i>Abelmosc hus manihot</i> L. Medik	Sere Sabron Yoru Hamongkrang Nimboran Umron Kali Harapan Wadio	Sentani Sentani Barat Nimbokran g Namblong Kaureh Nabire Nabire Barat	Jayapura Jayapura Jayapura Jayapura Jayapura Nabire Nabire
GD00 9	Manggali Gedi Hijau Sayur Gedi Gedi Swot Klaut Gedi Swot Sayur Gedi Gedi Kecil Weinanggi Weinaggi Gedi	Gedi Batang Hijau	<i>Abelmosc hus manihot</i> L. Medik	Ifar Besar Sabron Yoru Sere Kuipons Nimboran Hamongkrang Ibub Swentab Sota Dofio Wafor Adadinosen Kali Harapan	Sentani Sentani Barat Sentani Tengah Nimboran Namblong Nimbokran g Kemtuk Kemtuk Gresi Sota Biak Utara Samofa Serui Kota	Jayapura Jayapura Jayapura Jayapura Jayapura Jayapura Jayapura Merauke Biak Numfor Biak Numfor Kepulauan Yapen
GD01 0	Sayur Yondok -	Gedi Batang Putih	<i>Abelmosc hus manihot</i> L. Medik	Genyem Marur	Sentani Warsa	Jayapura Biak Numfor

Nomor Aksesi	Kab/Kota	Habitat asal	Altitude (m dpl)	Pemanfaatan	Jenis bahan tanaman	Jumlah tanaman dari setiap kampung
GD001	Jayapura	Pekarangan	-	Sayur	Batang	5
	Jayapura	rumah, kebun	64			15
	Jayapura		67			15
	Jayapura		104			3
	Merauke		24			1
	Biak Numfor		106			2
						= 41
GD002	Sarmi	Pekarangan	-	Sayur	Batang	4,
	Merauke	rumah, kebun	2			10
						= 14
GD003	Kota Jayapura	Pekarangan	80	Sayur	Batang	3
	Biak Numfor	rumah, kebun	106			2
						= 5
GD004	Jayapura	Pekarangan	6	Sayur	Batang	10
	Merauke	rumah, kebun	6			4
						= 14
GD005	Kota Jayapura	Pekarangan	77	Sayur	Batang	8

	Sarmi	rumah, kebun	-			3
						= 11
GD006	Jayapura	Pekarangan	76	Sayur	Batang	50
	Jayapura	rumah, kebun	73			30
	Merauke		5			5
						= 85
GD007	Merauke	Pekarangan	6	Sayur	Batang	3
		rumah, kebun				= 3
GD008	Jayapura	Pekarangan	64	Sayur	Batang	6
	Jayapura	rumah, kebun	64			15
	Jayapura		67			12
	Jayapura		67			6
	Jayapura		-			1
	Nabire		8			2
	Nabire		10			2
						= 44
GD009	Jayapura	Pekarangan	6	Sayur	Batang	5
	Jayapura	rumah, kebun	64			7
	Jayapura		67			15
	Jayapura		73			30
	Jayapura		67			7
	Jayapura		64			10
	Jayapura		70			15
	Jayapura		76			50
	Merauke		24			4
	Biak Numfor		170			3
	Biak Numfor		128			1
	Kepulauan		9			5
	Yapen					= 152
GD010	Jayapura	Pekarangan	-	Sayur	Batang	5
	Biak Numfor	rumah, kebun	115			8
						= 13



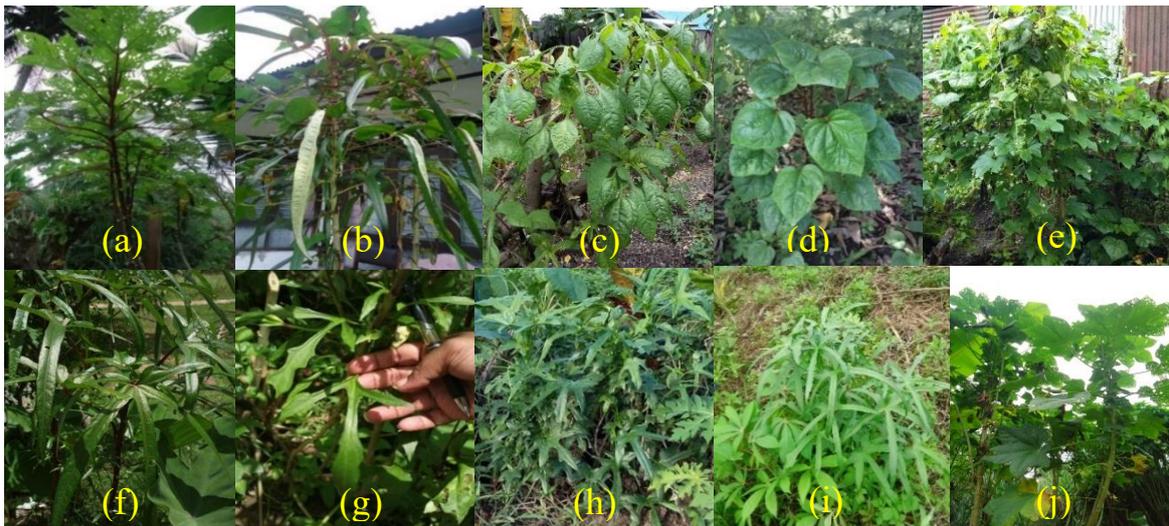
Gambar 1. Lokasi Eksplorasi Gedi di Papua



Gambar 2. Persentase sebaran aksesi tanaman Gedi pada tujuh kabupaten/kota di Papua

2. Karakterisasi

Tanaman Gedi merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan. Ditanam dengan cara stek dan kondisi tanah subur, tanaman cepat tumbuh dan berkembang. Yang menjadi ciri pembeda tanaman adalah warna batang dan bentuk daunnya. Berikut penampilan sepuluh aksesi tanaman Gedi di Papua.



Gambar 3. Penampilan morfologis sepuluh aksesi tanaman Gedi asal Papua. (a) GD001, (b) GD002, (c) GD003, (d) GD004, (e) GD005, (f) GD006, (g) GD007, (h) GD008, (i) GD009, (j) GD010.

Pada saat tanaman berumur tiga bulan, dilakukan karakterisasi pada batang dan daun.

Tabel 2. Karakteristik kualitatif sepuluh aksesi tanaman Gedi asal Papua

No Akses i	Batang tua				Batang muda			
	Bentuk batang	Warna batang	Warna pada pertemuan ruas batang	Permukaan batang	Bentuk batang	Warna batang	Warna pada pertemuan ruas batang	Permukaan batang
GD001	Bundar	Putih	Putih	Halus	Bundar	Merah keunguan	Merah muda	Halus
GD002	Bundar	Putih	Hijau muda	Kasar	Bundar	Merah muda	Merah muda	Halus

GD003	Bundar	Putih	Hijau keunguan	Halus	Bundar	Merah keunguan	Merah keunguan	Halus
GD004	Bundar	Merah keunguan	Merah keunguan	Halus	Bundar	Merah keunguan	Merah keunguan	Halus
GD005	Bundar	Merah keunguan	Merah keunguan	Halus	Bundar	Merah keunguan	Merah keunguan	Halus
GD006	Bundar	Hijau	Hijau	Halus	Bundar	Merah keunguan	Merah keunguan	Halus
GD007	Bundar	Hijau	Merah keunguan	Halus	Bundar	Merah keunguan	Merah keunguan	Halus
GD008	Bundar	Putih	Putih	Halus	Bundar	Hijau	Hijau	Halus
GD009	Bundar	Putih	Putih	Halus	Bundar	Hijau	Hijau	Halus
GD010	Bundar	Putih	Putih	Halus	Bundar	Putih kehijauan	Putih kehijauan	Halus

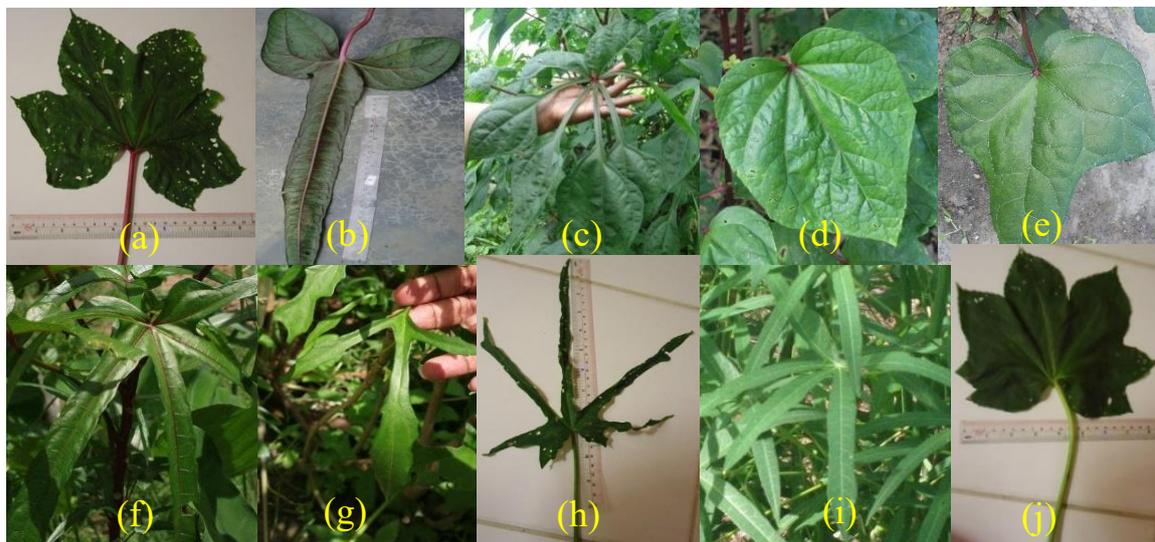
No Akses	Daun					
	Bentuk	Bentuk ujung	Bentuk pangkal	Jarak antar lobe	Bentuk tepi	Bentuk permukaan
GD001	Menjari agak terbuka/Palmate	Meruncing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sedang	Bercangab menjari/Palmatifidus	Rata
GD002	Lanset/Lanceolatus	Runcing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sedang	Berbagi menjari/Palmatipartitus	Rata
GD003	Menjari terbuka/Pedate	Meruncing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sedang	Berbagi menjari/Palmatipartitus	Rata
GD004	Hati/Reniform	Runcing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sempit	Berlekuk menjari/Palmatilobus	Rata

GD005	Menjari agak terbuka/Palmate	Meruncing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sempit	Bercangab menjari/Palmatifidus	Rata
GD006	Menjari terbuka/Pedate	Meruncing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sangat lebar	Berbagi menjari/Palmatipartitus	Rata
GD007	Menjari terbuka/Pedate	Runcing/Acutus	Runcing/Acutus	Sangat lebar	Berbagi menjari/Palmatipartitus	Rata
GD008	Menjari terbuka/Pedate	Runcing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sangat lebar	Berbagi menjari/Palmatipartitus	Rata
GD009	Menjari terbuka/Pedate	Runcing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sangat lebar	Berbagi menjari/Palmatipartitus	Rata
GD010	Menjari agak terbuka/Palmate	Meruncing/Acutus	Berlekuk/Emarginatus	Sedang	Bercangab menjari/Palmatifidus	Rata

No Akses	Daun						
	Warna	Warna tulang	Warna pada pertemuan tulang	Warna permukaan atas	Warna permukaan bawah	Warna petiole	Panjang petiole (cm)
GD001	Hijau tua	Merah keunguan	Merah keunguan	Hijau tua	Hijau muda	Merah keunguan	15-20
GD002	Hijau tua	Merah keunguan	Merah keunguan	Hijau tua	Hijau keunguan	Merah keunguan	25-30
GD003	Hijau tua	Hijau	Merah keunguan	Hijau tua	Hijau muda	Merah keunguan	10-15
GD004	Hijau tua	Hijau	Merah keunguan	Hijau tua	Hijau	Merah keunguan	10-15
GD005	Hijau tua	Hijau	Merah keunguan	Hijau tua	Hijau	Merah keunguan	10-15

GD006	Hijau tua	Merah keunguan	Merah keunguan	Hujau tua	Hijau	Merah keunguan	15-20
GD007	Hijau tua	Hijau kekuningan	Merah keunguan	Hijau tua	Hijau	Hijau	10-15
GD008	Hijau tua	Hijau	Hijau kekuningan	Hijau tua	Hijau	Hijau	10-15
GD009	Hijau	Hijau	Hijau kekuningan	Hijau	Hijau	Hijau	10-15
GD010	Hijau	Hijau kekuningan	Hijau kekuningan	Hijau	Hijau muda	Hijau kekuningan	20-25

Berikut ini adalah penampilan daun sepuluh aksesi tanaman Gedi asal Papua.



Gambar 4. Penampilan daun sepuluh aksesi tanaman Gedi asal Papua. (a) GD001, (b) GD002, (c) GD003, (d) GD004, (e) GD005, (f) GD006, (g) GD007, (h) GD008, (i) GD009, (j) GD010.

Setiap lokasi memiliki karakter gedi yang unik. Faktor lokasi mempengaruhi keragaman karakter morfologi tanaman gedi karena isolasi ekologi dan geografis. Keanekaragaman karakter morfologi yang paling menonjol antar lokasi atau populasi dalam suatu lokasi adalah karakter bentuk dan panjang daun, tinggi tanaman, warna dan diameter batang, panjang ruas, panjang tangkai daun, dan warna (Prabawardani *et al.*, 2016).

3. Manfaat Tanaman Gedi

Hasil penelitian (Rubiang-Yalambing *et al.*, 2016) pada 23 aksesi Gedi atau Aibika di PNG, menyatakan bahwa tanaman ini memiliki kandungan mikronutrien yang cukup banyak antara lain kalsium, besi, magnesium, mangan, kalium, natrium, seng, tembaga dan folat. Mikronutrien ini penting bagi tubuh manusia sebagai sumber nutrisi dan mineral. Menurut (Suradisastra, 2009) tanaman Gedi di Papua memberikan manfaat sebagai suplemen pangan dan bahan obat herbal. Penelitian (Lunga, 2016) di Papua, masyarakat memanfaatkan Gedi Merah untuk mengatasi masalah pencernaan. Berdasarkan informasi dari penduduk setempat di lokasi tumbuh tanaman, Gedi di dimanfaatkan sebagai sayur yang dikonsumsi sehari-hari, baik dimakan bersama nasi maupun dengan papeda. Selain sebagai pelengkap menu makan, tanaman Gedi dipercaya membantu memperlancar persalinan dan memperlancar ASI. Daun Gedi sudah dimanfaatkan

oleh masyarakat Papua secara turun temurun lintas generasi. Pada sebagian masyarakat, sayuran Gedi ini dijual di pasar, sehingga dapat menambah perekonomian keluarga.

Ekstrak Gedi Merah mengandung flavonoid golongan flavanon dan flavanonol (Suoth et al., 2013). Kombinasi ekstrak daun gedi merah dan daun kumis kucing dapat menghambat peningkatan kadar ureum dan kreatinin tikus putih jantan yang diinduksi etilen glikol (Tandi et al., 2017) suatu manfaat untuk pencegahan gangguan ginjal. Berdasarkan hasil penelitian (Mamahit and Soekamto, 2010), satu senyawa steroid yaitu β -sitosterol dapat diisolasi dari fraksi n-heksana dari daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L. Medik). Berdasarkan hasil penelitian (Ranti et al., 2013), ekstrak flavonoid dan steroid yang diisolasi dari tumbuhan Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) memiliki efek anti obesitas dan hipolipidemik yang dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Ekstrak batang Gedi mengandung petroleum ether dan methanol yang berpotensi dalam bidang farmasi sebagai anti inflamasi (Jain and Bari, 2010).

4. KESIMPULAN

Hasil eksplorasi tanaman Gedi selama tahun 2014-2016 di tujuh kabupaten/kota, ditemukan sepuluh aksesori tanaman Gedi. Warna batang yang ditemui yaitu merah, hijau dan putih. Sebaran jenis aksesori yang paling banyak ditemukan di Kabupaten Jayapura dan Merauke. Aksesori GD009 paling banyak populasi pertumbuhannya. Telah dilakukan karakterisasi kualitatif dan kuantitatif pada batang dan daun yang menjadi pembeda antar aksesori. Di Papua tanaman Gedi dimanfaatkan sebagai sayur dan diyakini membantu memperlancar persalinan dan memperlancar ASI.

5. SANWACANA

Terima kasih kepada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang telah memberikan dana pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jain, P.S., Bari, S.B., 2010. Anti-inflammatory activity of *Abelmoschus manihot* extracts. *Int. J. Pharmacol.* 6, 505–509. <https://doi.org/10.3923/ijp.2010.505.509>
- Lunga, N., 2016. Karakterisasi morfologis beberapa varietas *Abelmoschus manihot* L. di Jayapura. *Sains* 16, 49–53.
- Mamahit, L.P., Soekamto, N.H., 2010. Satu senyawa asam organik yang diisolasi dari daun gedi (*Abelmoschus manihot* L. medik) asal Sulawesi Utara. *Chem. Prog.* 3, 42–45.
- Prabawardani, S., Djuuna, I.A.F., Asyerem, F., Yaku, A., Lyons, G., 2016. Morphological diversity and the cultivation practice of *Abelmoschus manihot* in West Papua, Indonesia. *Biodiversitas* 17, 894–999. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d170267>
- Preston, S.R., 1998. *Aibika/Bele, Abelmoschus manihot (L.) Medik, Promoting the Conservation and Use of Underutilized and Neglected Crops* 24. International Plant Genetic Resources Institute, Rome, Italy.
- Ranti, G.C., Fatimawali, Wehantouw, F., 2013. Uji efektivitas ekstrak flavonoid dan steroid dari gedi (*Abelmoschus manihot*) sebagai anti obesitas dan hipolipidemik pada tikus putih jantan galur wistar. *Pharmacol.* 2, 34–39.
- Rubiang-Yalambing, L., Arcot, J., Greenfield, H., Holford, P., 2016. *Aibika (Abelmoschus manihot L.): Genetic variation, morphology and relationships to micronutrient composition*. *Food Chem.* 193, 62–68. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2014.08.058>
- Suoth, E., Kaempe, H., Tampi, A., 2013. Evaluasi kandungan total polifenol dan isolasi senyawa flavonoid pada daun gedi merah (*Abelmoschus manihot* L.). *Chem. Prog.* 6, 86–91. <https://doi.org/10.35799/cp.6.2.2013.3500>
- Suradisastra, K., 2009. Pendekatan sosiologis terhadap pembajakan materi plasma nutfah pertanian. *Forum Penelit. Agro Ekon.* 27, 109–116.
- Tandi, J., Roem, M., Yuliet, 2017. Efek nefroprotektif kombinasi ekstrak daun Gedi Merah dan daun Kumis Kucing pada tikus induksi etilen glikol. *J. Trop. Pharm. Chem.* 4, 27–34. <https://doi.org/10.25026/jtpc.v4i1.129>